



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Video Berbasis Audio Visual dengan Smartphone untuk Guru TK ABA

Winy Setyonugroho ✉, Iman Permana, Maria Ulfa, Muhammad Muttaqien, Gilang Ari Widodo Utomo

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Jl. Brawijaya, , Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

| wsetyonugroho@umy.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1198> |

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah terjadi sejak tahun 2020 dan telah mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pemerintah menginstruksikan untuk menghentikan semua kegiatan belajar tatap muka. Seluruh kegiatan belajar mengajar semua kelompok usia dialihkan menjadi pembelajaran online. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang paling efektif adalah video. Namun, tidak semua guru dibekali dengan kemampuan membuat video pembelajaran. Untuk itu kegiatan pengabdian ini ditujukan agar guru memiliki kemampuan membuat video pembelajaran untuk siswa TK ABA, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Kegiatan diawali dengan FGD (Focus Group Discussion), kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang meliputi tiga materi yaitu pemberian teks narasi video, pra produksi, dan editing. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu membuat video pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Covid-19, Online, TK ABA, video, pembelajaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Covid-19 telah dinyatakan sebagai penyakit pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Penyakit ini dimulai di provinsi Wuhan di China pada akhir Desember 2019 (Al-Balas et al. 2020). Dampak virus ini luar biasa, hanya dalam waktu singkat, sudah merenggut ribuan nyawa bukan hanya di Cina tetapi juga di berbagai negara di dunia seperti Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan negara lainnya termasuk Indonesia (Wong dkk., 2020). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang merupakan bagian dari keluarga besar virus SARS yang menyebabkan penyakit pada manusia. Penyakit ini biasanya menyebabkan gangguan pernafasan mulai dari flu biasa sampai dengan penyakit yang serius hingga menyebabkan kematian.

Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan (Susilo A, 2020). Untuk di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengindahkan himbauan ini (Buana, 2020).

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara diberbagai aspek kehidupan manusia, tidak hanya sosial dan ekonomi. Penyebaran virus corona yang pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, kini dampaknya juga sangat dirasakan oleh dunia pendidikan mulai dari Lembaga Pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi (Tabi'in, 2020). Kebijakan pembatasan akses fisik ke layanan publik tidak hanya di Indonesia saja, hampir semua negara yang terdampak COVID-19 menghadapi tantangan terbesar bagi pengelola sekolah dalam berusaha menyeimbangkan tugas penting antara kesehatan siswa, guru dan pasien dengan perawatan lingkungan dan kebijakan berubah secara lokal atau nasional (Iyer, Aziz, & Ojcius, 2020). Kebijakan pembatasan jarak memunculkan luaran bahwa semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya, sehingga dapat mengurani efek penyebaran penyakit COVID-19 (Wargadinata, Maimunah, Dewi & Rofiq, 2020). Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Solusi yang diberikan, yakni dengan memberlakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung yang mendukung proses tersebut (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Proses ini berjalan penuh keterbatasan karena sebagian tenaga pendidik tidak memiliki keahlian atau belum pernah dilatih untuk membuat media pembelajaran *online*.

Hal tersebut tentu mengganggu tercapainya tujuan terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sehingga terjadi interaksi proses belajar (Hanafi dkk, 2018). Terhentinya proses pembelajaran tatap muka yang kemudian dialihkan ke pembelajaran *online*, akan menghambat terserapnya pengetahuan oleh siswa. Banyak hal yang menjadi kendala dalam penyampaian materi dari tenaga pendidik kepada siswa, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa.

Pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, ditemukan permasalahan yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan pendidikan dasar dan menengah. Lembaga PAUD sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangannya dengan tetap berpegang pada prinsip Pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain (Permendikbud, 2014). Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Hewi, dkk, 2021).

Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran *online* adalah video. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor. Pentingnya penggunaan media pembelajaran dikemukakan dalam penelitian Kurniawan dan Trisharsiwi (2016), bahwa media pembelajaran, terutama yang berupa audio visual menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Mayer (2014) menjelaskan pula bahwa media pembelajaran berbasis gambar bergerak (animasi/video) dapat mendorong pemahaman peserta didik bila digunakan dengan cara yang konsisten dengan teori pembelajaran multimedia.

Program pengabdian pada masyarakat (PPM) yang diselenggarakan dengan mitra TK ABA se-Sedayu menekankan pada edukasi pembuatan materi pembelajaran berupa video pembelajaran menggunakan *smartphone*. Aplikasi yang digunakan adalah VN. Aplikasi tersebut gratis, dan banyak fitur yang bisa meningkatkan kreatifitas dari ibu guru TK dalam membuat materi pembelajaran. Pelatihan luring dengan persiapan protokol kesehatan Covid-19 yang baik telah diterapkan untuk mengantisipasi berbagai keterbatasan karena pandemi. Kegiatan diawali dengan penggalan informasi dan persepsi guru TK ABA tentang strategi guru dan orangtua dalam menghadapi pembelajaran di era covid-19 yaitu pengalaman belajar *online* dan dampak pembelajaran online melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Menurut Gerritsen (2011) FGD merupakan suatu diskusi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam (data kualitatif) dari suatu kelompok masyarakat tentang suatu topik. Dari kegiatan FGD, didapat permasalahan mengenai proses pembelajaran di TK ABA.

Selama ini, kegiatan pembelajaran secara daring di TK ABA dilakukan melalui grup WhatsApp wali murid. Guru akan memberikan instruksi untuk wali agar mendampingi siswa saat membaca materi di buku referensi atau LKS (lembar kerja siswa), selanjutnya memberikan tugas yang terkait materi di hari itu. Tugas yang sudah dikerjakan dapat difoto atau dibuat video, lalu dikirimkan ke guru kelas masing-masing. Metode ini dianggap kurang efektif karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi kepada siswa seperti yang guru bisa lakukan di sekolah. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang optimal. Siswa juga mudah merasa bosan, karena tidak diberikan ilustrasi secara visual, terutama terkait tugas-tugas yang bersifat praktik, misal berdoa, prakarya, atau olahraga.

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan keterampilan kepada para guru untuk membuat media pembelajaran berupa video. Diharapkan dengan mampu membuat video sendiri, para guru dapat memasukkan kreativitas yang sesuai dengan karakter siswa dan materi yang disampaikan, serta dapat memuat identitas sekolah, sehingga video tersebut lebih otentik.

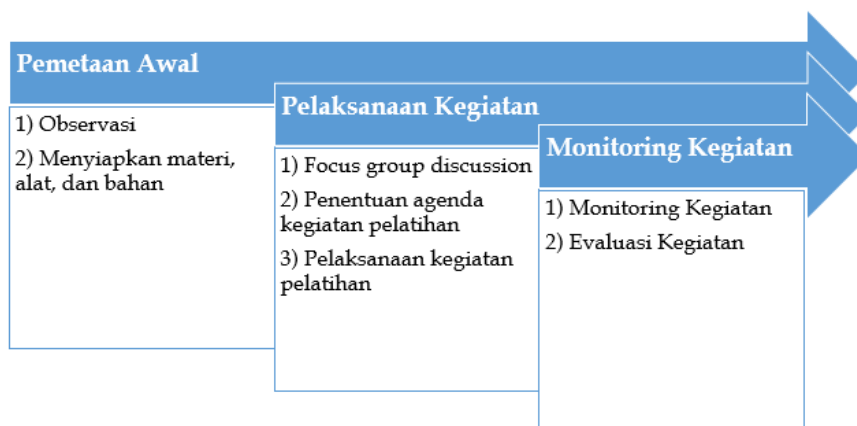
2. Metode

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru TK ABA se-Kecamatan Sedayu, D.I. Yogyakarta. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 30 guru yang berasal dari sembilan sekolah. Kegiatan pengabdian dilakukan di TK ABA Argomulyo, Sedayu. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan model *Focus Group Discussion* (FGD) dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dibagi di setiap pertemuannya menjadi 2 kelas dan setiap kali pertemuan kurang lebih selama 150 menit. Peran masing-masing anggota dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Tugas Anggota Tim

No	Nama	Uraian Tugas
1	Winny Setyonugroho, S.Ked., M.T., Ph.D	Ketua tim dan merancang kegiatan
2	dr. Iman Permana, M.Kes., Ph,D.	Mengevaluasi video akhir hasil kegiatan pelatihan dan memimpin FGD
3	dr. Maria Ulfa, MMR, Ph.D	Menyusun kurikulum dan mengevaluasi hasil dalam setiap kegiatan
4	Muhammad Muttaqien, S.I.Kom, M.Sn	Pemateri dalam pembuatan video bahan pembelajaran
5	Gilang Ari , S.T.	Mengawasi jalannya kegiatan , termasuk penerapan protokol kesehatan

Pertemuan pertama merupakan penyampaian materi dasar, yaitu mengenai cara penyampaian dan cara membuat teks narasi bahan video. Dalam kegiatan materi kedua dibahas mengenai langkah-langkah dalam mengedit video sehingga dari video bahan yang hari sebelumnya dibuat bisa diolah menjadi video jadi dengan menggunakan aplikasi *editing* video. Kegiatan materi ketiga membahas mengenai merespon atau memberikan *feedback* kepada guru masing-masing instansi mengenai video yang sudah dikerjakan sebagai bahan ukur mengenai tingkat pemahaman guru dalam membuat video bahan ajar untuk anak didik. Metode pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil *Focus Group Discussion*

Kegiatan pengabdian diawali dengan FGD bersama para guru TK ABA se-Sedayu yang diwakili oleh 13 orang guru/kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan FGD memiliki tujuan untuk menggali informasi dan persepsi para guru TK terkait dengan strategi guru dan orangtua dalam menghadapi pembelajaran di era covid-19 yaitu pengalaman belajar online dan dampak pembelajaran online. Kegiatan ini dilaksanakan di TK ABA Argomulyo, Sedayu. Hasil diskusi dari pertemuan tersebut dipaparkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan FGD dengan Kepala Sekolah TPA, KB, dan TK ABA se-Sedayu

Partisipan kepala sekolah menyebutkan bahwa perkembangan anak tidak dapat dipantau langsung seperti cara anak beradaptasi di lingkungannya, cara anak bersosialisasi, dan kesiapan anak sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dua informan menyebutkan:

“ya seperti itu yang paling terasa benar ya itu Mbak enggak tahu perkembangan anak secara langsung kayak gitu” (partisipan 2)

“... kalau seperti ini masing-masing sama ibunya gimana anak adaptasi ngga tau perkembangannya... adaptasi dengan lingkungan dengan teman itu ada penilaiannya... bersosialisasi dengan teman-teman dari luar itu kan kurang” (partisipan 3)

Orang tua adalah kunci sukses pembelajaran *online*, partisipan orang tua menyebutkan peran menjadi guru di rumah orangtua harus pintar, dengan mengikuti anak belajar orangtua dapat merefresh pengetahuan, seperti yang disampaikan dua partisipan berikut:

“... karena Guru udah enggak ini lepas tangan cuman ngasih tugas orang tua kan orang tua benar-benar ini harus pintar harus pintar juga gitu belajar...” (partisipan 4)

“...ngga Cuma ngaji dia ada hafalan surat pendek sama doa sehari-hari ya kadang yang dulu saya agak lupa jadi lebih ingat karena itu tadi anak saya kan kalau di rumah kan dia juga menghafalkan jadi saya lebih refresh lah sitilahnya ya...” (partisipan 5)

Partisipan orangtua menyebutkan jika memiliki strategi dalam mengajari anak belajar di rumah seperti belajar pada saat suasana tenang.

“...iya sore biasanya kalau malam itu habis maghrib biasanya kalau udah tenang itu udah selesai makan hmm gitu habis magrib...”(partisipan 4)

Pembelajaran *online* pada era pandemi ini telah merubah strategi pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara online. Strategi pembelajaran bertujuan agar anak didik TK dapat belajar secara maksimal. Kepala sekolah serta guru setuju bahwa persiapan yang dilakukan membutuhkan usaha yang lebih daripada pembelajaran pada umumnya. Strategi pembelajaran online menjadi hal penting yang harus diperhatikan sekolah pada era pandemi ini, dimana pengalaman guru TK ABA Sedayu memiliki harapan adanya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keahlian dalam membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif, sehingga guru dapat membuat video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Diharapkan dengan adanya variasi bahan pembelajaran guru TK ABA berupa video dapat meningkatkan keterdekatan antara guru dan peserta didik. Pembuatan video secara mandiri menyesuaikan dengan tema pembelajaran.

3.2. Kegiatan Pelatihan

Di dalam kegiatan ini, pelatihan video dengan sub-inti materi yang disampaikan yaitu pembuatan teks narasi video, *pre-production*, dan *editing*. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peran serta mitra pengabdian masyarakat dalam hal adalah mitra program menyediakan tempat dan prasarana untuk kegiatan-kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pelatihan materi I dihadiri seluruh guru TK ABA se-Sedayu dengan dibagi dua kelas yaitu kelas A sebanyak 15 guru dan kelas B sebanyak 15 guru. Kegiatan berlangsung pada 28-29 Januari 2021. Kegiatan materi pertama ini masih membahas materi dasar dalam pembuatan video pembelajaran yaitu mengenai cara penyampaian dan cara membuat teks narasi bahan video. Pemateri juga membuat dan mempraktikkan secara langsung dalam membuat video bahan ajar secara singkat dengan beberapa guru menjadi model dalam pembuatannya. Didalam mempraktikkan pembuatan video pembelajaran tersebut, pemateri juga sekaligus memberikan tips langkah-langkah dan prosedur pembuatan video, mulai dari pengambilan video, posisi aktor, dan kualitas suara. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh guru di TK ABA, seperti ditunjukkan pada [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#). Setelah penyampaian materi pembuka ini, para guru diberi tugas untuk membuat video perwakilan setiap instansi, yakni satu video dengan tema bebas, sebagai tolak ukur ketercapaiannya dari tujuan pengabdian ini. Tugas pertama yang diberikan adalah mengambil bahan video yang akan dibuat tentunya menggunakan *smartphone*.



Gambar 3. Foto Kegiatan Sesi I Pelatihan Video Pembelajaran



Gambar 4. Foto Kegiatan Sesi I Pelatihan Video Pembelajaran

Pelatihan materi II dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021 dan diikuti 30 guru dan dibagi menjadi dua kelas. Kegiatan materi kedua ini membahas mengenai langkah-langkah dalam mengedit video, sehingga dari video bahan yang hari sebelumnya dibuat, bisa diolah menjadi video dengan menggunakan aplikasi *editing* video. Aplikasi yang digunakan adalah VN. Aplikasi tersebut gratis, mudah di-*install* di *handphone* Android, dan banyak fitur yang bisa meningkatkan kreativitas dari ibu guru TK dalam membuat materi pembelajaran. Secara detail dan rinci, pemateri memberikan arahan kepada guru TK ABA bagaimana cara membuat video bahan ajar yang menarik bagi siswa peserta didik. Materi yang disampaikan antara lain adalah menambahkan teks berupa judul dalam video ataupun keterangan dalam video, menggabungkan video satu dengan yang lainnya, serta menambahkan transisi di antara video tersebut. Penambahan musik dalam video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, dikarenakan berbeda kebutuhan dalam membuat sebuah video dengan tema bernyanyi, bermain, ataupun tugas kepada anak. Setelah menerima materi langkah-langkah mengedit video pembelajaran, guru diberikan tugas untuk mencoba mengedit dan menyelesaikan video pembelajaran sesuai dengan arahan tatacara mengedit video pembelajaran yang telah diberikan. Pada **Gambar 5**, tampak guru peserta pelatihan berfoto bersama setelah mengikuti kegiatan pelatihan tahap kedua.



Gambar 5. Foto Kegiatan Sesi II Pelatihan Video Pembelajaran

Pelatihan materi III dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021 dan diikuti oleh 30 guru dengan antusias. Kegiatan materi ketiga ini membahas mengenai merespon atau memberikan *feedback* kepada ibu guru masing-masing instansi mengenai video yang sudah dikerjakan sebagai bahan ukur mengenai tingkat pemahaman guru dalam membuat video bahan ajar untuk anak didik. Para guru mengikuti pelatihan dengan seksama seperti ditunjukkan pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Foto Kegiatan Sesi III Pelatihan Video Pembelajaran

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik pengetahuan guru mengenai video bahan ajar untuk TK yang menarik serta dapat memberikan keterdekatan antara guru dan peserta didik. Selain itu, semua guru juga bisa terlibat secara langsung dalam proses pembuatan video pembelajaran ini.

Dari kegiatan pelatihan, para guru dari sembilan sekolah berhasil membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hasilnya video yang telah dibuat dan diedit, yaitu sembilan buah video dengan tema video seperti yang dipaparkan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Daftar Sekolah dan Judul Video yang Diproduksi

No	Sekolah	Judul Video
1	TK ABA Kadibeso	Belajar Mengenal Ciptaan Allah
2	TK ABA Argomulyo	Field Trip ke Hanggar Tani
3	KB Al-Amin	Promosi TK untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
4	TK ABA Tapen 1	Alat Komunikasi
5	TK ABA Tapen 2	Transportasi Kereta Api
6	TK ABA Tapen 3	Wortel
7	TK ABA Sedayu	Macam-macam Alat Transportasi
8	TK ABA Argomulyo	Membuat Gelembung menjadi Belalai Gajah
9	TK ABA Senowo	Macam-macam jenis Pekerjaan

Beberapa karya guru-guru TK ABA yang sudah mengikuti pelatihan pembuatan dan *editing* video pembelajaran ditunjukkan pada [Gambar 7](#), [Gambar 8](#), dan [Gambar 9](#).



Gambar 7. TK ABA Kadibeso – dengan Materi Video adalah “Belajar Mengenal Ciptaan Allah”



Gambar 8. TK ABA Argomulyo – dengan Materi Video adalah “Field Trip ke Hanggar Tani”



Gambar 9. TK ABA Tapen – dengan Materi Video adalah “Alat Komunikasi”

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, diperoleh hasil, yakni meningkatnya keterampilan para guru dalam membuat media pembelajaran, berupa video. Guru dapat menyalurkan kreativitas dalam konten video pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Untuk selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan secara rutin, yakni dengan agenda memperkenalkan teknik-teknik pembuatan video tingkat lanjut.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengembangan Video Berbasis Audio Visual dengan Smartphone untuk Guru TK ABA telah dilaksanakan dengan melibatkan guru TK ABA se-Sedayu. FGD telah dilakukan untuk menggali informasi dan persepsi guru TK ABA kendala dan strategi dalam masa pembelajaran *online*. Penyampaian materi pembuatan dan *editing* video pembelajaran telah dilakukan dan menunjukkan hasil, yaitu video-video yang dibuat oleh guru-guru TK ABA setelah diberikan materi pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat video pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan dan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk dukungan finansial pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ikatan Guru ABA (IGABA) Sedayu yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Al-Balas, Mahmoud et al. 2020. “Distance Learning in Clinical Medical Education amid COVID-19 Pandemic in Jordan: Current Situation, Challenges, and Perspectives.” *BMC Medical Education* 20(1): 1-7.

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217-226. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Gerritsen, A. (2011). Focus Group Discussions-a step-by-step guide. University of Limpopo & VLIR project South Africa.
- Hanafi, Halid. (2018). Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Deepublish: Yogyakarta.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M.E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),158-167. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.530
- Iyer, P., Aziz, K., & Ojcius, D. M. (2020). Impact of COVID-19 on dental education in the United States. *The Voice of Dental Education*, 1-5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Jakarta. Kemendikbud.
- Kurniawan, T.D.& Trisharsiwi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/201. *Jurnal: Pendidikan Ke-SD-an*, 3, (1), hlm. 21-26.
- Mayer R (2014) Principles based on social cues in multimedia learning: Personalization, voice, image, and embodiment principles. In: Mayer R (ed.) *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. 2nd ed. New York: Cambridge University Press, pp. 345-368.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Golden Age*,4 (1).
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E. & Rofiq, Z (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5 (1), 141-153.
- Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L. Y. (2020). Management of patients with liver derangement during the COVID-19 pandemic: An AsiaPacific position statement. *The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 5(8), 776-787